

**PENGARUH PENDIDIKAN CALON KEUCHIK TERHADAP
PREFERENSI PEMILIH PADA PEMILIHAN LANGSUNG
(PILCHIKSUNG) KEMUKIMAN UJONG RIMBA
KABUPATEN PIDIE TAHUN 2016
(STUDI KASUS GAMPONG MON ARA DAN GAMPONG EMPEH)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

**NURVINA ZAHRA
NIM. 170801057**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurvina Zahra
NIM : 170801057
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Calon Keuchik Terhadap Preferensi Pemilih Pada Pemilihan Langsung (Pilchiksung) Kecamatan Mutiara Timur tahun 2016.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 6 Juli 2020

Yang menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
384F8AJX244831007

Nurvina Zahra

**“PENGARUH PENDIDIKAN CALON KEUCHIK TERHADAP
PREFERENSI PEMILIH PADA PEMILIHAN LANGSUNG
(PILCHIKSUNG) KECAMATAN MUTIARA TIMUR
KABUPATEN PIDIE TAHUN 2016”
(SUDI KASUS: GAMPONG MON ARA DAN GAMPONG EMPEH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

NURVINA ZAHRA


NIM. 17080157


Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk di uji/di munaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Eka Januar, S.IP., M.Soc., SC.
NIP. 198401012015031003


Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc.
NIDN.2008048903

**PENGARUH PENDIDIKAN CALON KEUCHIK TERHADAP
PREFERENSI PEMILIH PADA PEMILIHAN LANGSUNG
(PILCHIKSUNG) KEMUKIMAN UJONG RIMBA
KABUPATEN PIDIE TAHUN 2016**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

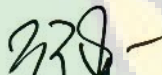
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry

Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program

Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

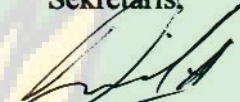
Pada Hari/ Tanggal : 6 Juli 2021
Banda Aceh, Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua ,



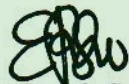
Eka Januar, S.IP., M.Soc., SC.
NIP. 198401012015031003

Sekretaris,



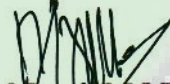
Danil Akbal Taqwadin, B.IAM., M.Sc
NIDN. 2008048903

Penguji I,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

Penguji II,



Melly Masni, M.I.R
NIP. 199305242020122016

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Calon Keuchik Terhadap Preferensi Pemilih Pada Pemilihan Langsung Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2016 (Studi Kasus Gampong Mon Ara dan Menasah Empeh)*". Kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan Sunnah untuk keselamatan umat di dunia. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Abdullah Sani, MA selaku ketua prodi ilmu politik pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan;
3. Ibu Rizkika Lhena Darwin, MA selaku sekretaris prodi prodi ilmu politik pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.
4. Terimakasih Kepada Bapak Eka Januar, M.Soc., Sc., selaku Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama, menyemangati dan membantu penyusunan skripsi.
5. Terimakasih Kepada Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc., selaku Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, menyemangati dan membantu selama penyusunan skripsi.

6. Terimakasih Kepada Ibu Siti Nur Zalikha, M.Si., selaku dosen yang sudah membantu memberikan pengarahan dan meluangkan waktu dalam Pengolahan data saya.
7. Terimakasih kepada kedua orangtua serta keluarga saya yang telah memberikan saya semangat serta mensupport saya sampe sekarang ini.
8. Kepada orang-orang terdekat Yulis Saputra Budi Heriza dan Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik Angkatan 2017 Hikmah Yani Chaniago, Aldis Peristiwa Dari, Widya Safitri, Nella Rosa Iskandar, Annisa Rosa, Cut Roza Novianti, Ria Mila Rosadi, Chaidir Ali, Ikhwanulsufa, Nawal Azka family S.IP dan sahabat-sahabat penulis dengan Motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Responden yang telah memberikan banyak pengetahuan Kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun Secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pengembangan dan pengetahuan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2021
Penulis,

Nurvina Zahra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA ILMIAH.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Preferensi	9
2.2.1 Defenisi Preferensi	12
2.2.1 Pilihan Politik dan Hubungan Pilihan Pendidikan	13
2.2.3 Definisi Operasional.....	15
2.3 Kerangka Berfikir	23
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.5.1 Populasi	28
3.5.2 Sampel	29
3.6 Teknik Pengambilan Sampel	29
3.7 Teknik Pengambilan Data.....	30
3.8 Teknik Pengolahan Data	30
3.8.1 Editing	31
3.8.2 Entry	31
3.8.3 Processing.....	31
3.9 Teknis Analisis Data	31
3.9.1 Analisis Bivariat	32
3.9.2 Analisa Bivariat	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN	32
4.1 Gambar Objek Penelitian.....	32
4.1.1 Sejarah Kabupaten Pidie.....	32
4.1.2 Struktur Pemerintahan Gampong Mon Ara.....	37
4.1.3 Struktur Pemerintah Gampong Empeh.....	37
4.1.4 Data Statistik Masyarakat Gampong Mon Ara Dan Gampong Empeh.....	38
4.2 Gambaran Hasil Penelitian.....	38
4.3 Analisis Univariat	38
4.3.1 Gambaran Pemlihan Responden Tentang Politik Dan Hubungan Pilihan.....	39
4.3.2 Gambaran Pendidikan Responden Tentang Pilihan Politik.....	40
4.3.3 Gambaran Pendidikan Responden Tentang Pendidikan Calon Geuchik.....	43
4.3.4 Gambara Pendidikan Responden Tentang Identitas Calon Geuchik.....	48
4.4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah data pemilih Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh ..	5
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 3.5	Populasi dan Sampel	28
Tabel 4.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	39
Tabel 4.2	Data Statistik Masyarakat Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh.....	40
Tabel 4.3	Distribusi Responden Menurut Identitas Responden	43
Tabel 4.4	Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pendidikan.....	44
Tabel 4.5	Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pendidikan.....	45
Tabel 4.6	Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pendidikan.....	46
Tabel 4.7	Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pendidikan.....	47
Tabel 4.8	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik.....	48
Tabel 4.9	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik.....	49
Tabel 4.10	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik.....	50
Tabel 4.11	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik.....	51
Tabel 4.12	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik.....	52
Tabel 4.13	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik.....	53
Tabel 4.14	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Identitas Calon Geuchik.....	54
Tabel 4.15	Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Identitas Calon Geuchik.....	55
Tabel 4.16	Rekapitulasi Uji Validitas variable pengaruh pendidikan calon terhadap preferensi pemilih	50
Tabel 4.17	Hasil Uji Reliabilitas Variabel	51
Tabel 4.18	Perhitungan Variabel X dan Y	52
Tabel 4.19	Nilai Korelasi Antara Variabel X dan Y	54
Tabel 4.20	Hasil Regresi Linier	54
Tabel 4.21	Pembuktian Hitung Anova	56
Tabel 4.22	Hasil Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Gampong Mon Ara

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Gampong Empeh



ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang penting saat ini dimana pendidikan menjadi hal yang diutamakan, tingkat pendidikan seseorang berbeda-beda begitu juga dalam preferensi pemilih tingkat pendidikan calon sangat mempengaruhi peluang suara terbanyak dalam pemilihan langsung (Pilchiksung) Kemukiman Ujong Rimba Kabupaten Pidie Tahun 2016. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian bersifat korelasional dan dianalisis menggunakan regresi sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 659 masyarakat, yang diambil secara random sampling. Populasi dalam penelitian ini masyarakat Gampong Mon ara dan Gampong Empeh. Adapun lokasi penyelenggaraan yang menjadi tempat penelitian yaitu di Gampong Mon ara dan Gampong Empeh KKemukiman Ujong Rimba. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan Calon Keuchik Terhadap Preferensi Pemilih cukup berpengaruh terhadap latar pendidikan calon keuchik. Hal ini di dapatkan dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar $(9,473) > F_{tabel}$ $(0,3959)$, sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengaruh Pendidikan Calon Keuchik Terhadap Preferensi Pemilih. Kesimpulannya dengan hasil analisis Product moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,359 hasil dari nilai korelasi antara variabel X dan Y, yang berarti pengaruh pendidikan calon keuchik mempunyai hubungan yang cukup dengan dilihat interval koefisien korelasi. Berdasarkan hasil regresi linier pada tabel.20 yaitu $Y = 3,872 + 0,216 X$, dan R square sebesar 0.129 yang berarti bahwa pengaruh pendidikan calon terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung (Pilchiksung) kecamatan mutiara timur tahun 2016 sebesar 12,9%. Disini terbukti bahwa pengaruh latar pendidikan calon sangat mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan politik.

Kata Kunci: Preferensi, Pendidikan, Pilihan Politik, Pilchiksung 2016

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Kepala Desa atau yang sering disingkat dengan istilah Pilchiksung, merupakan bentuk praktik demokrasi langsung di pedesaan. Dalam praktik demokrasi langsung seperti ini yang terpenting dikedepankan adalah proses pemilihan yang memegang teguh tiga aspek penting, yaitu aspek kompetisi antar kontestan, partisipasi dan kebebasan (liberalisasi). Aspek kompetisi berkaitan dengan orang-orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa dan cara-cara yang dipakai untuk menjadikan mereka ini sebagai calon kepala desa. Aspek partisipasi berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pemilihan kepala desa, cara mereka merumuskan tipe kepemimpinan kepala desa dan model mereka membangun kesepakatan politik dengan para calon kepala desa. Aspek kebebasan erat kaitannya dengan suasana warga pemilih dalam menentukan pilihan politiknya kepada para calon kepala desa.

Menurut Nasroen¹, Desa di Indonesia telah ada sejak beratus-ratus tahun yang lampau. Dari zaman ke zaman, desa, nagari, marga ini ada dan tetap ada sampai dewasa ini. Majapahit telah hilang, demikian pula Sriwijaya, Atjeh, Bugis, Minangkabau, Mataram dan sebagainya. Hindia Belanda, penduduk Jepang telah lenyap, tetapi desa, nagari, marga itu tetap ada. Dalam jalan sejarah ini, sebagai bukti dapat diambil kesimpulan bahwa suatu Negara akan tetap ada. Dari jalan sejarah ini, sebagai bukti dapat diambil kesimpulan bahwa suatu Negara akan

¹ Nasroen, *Daerah Otonomi Tingkat Terbawah*, (Jakarta: Beringin Trading Company, 1995), hal,41.

tetap ada, selama desa, nagari, marga itu ada, asal Negara itu sanggup menyatukan dirinya dengan desa, nagari, dan marga itu.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa tertuang dalam BAB I Ketentuan Umum, Pasal I No 1 bahwasannya, Desa adalah Desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan melaksanakan bagian bagian dari suatu urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Jadi untuk keperluan pengurusan masyarakat tersebut tentunya dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memimpin jalannya pemerintahan desa.

Pelaksanaan Pemilihan keuchik langsung (pilchiksung) dalam konsep Demokrasi merupakan prototipe Pemilu langsung di Indonesia yang diartikan sebagai “pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”, dalam konteks implementasi maupun implikasi Pilchiksung ini, bisa dipahami sebagai pengakuan terhadap keanekaragaman, sikap politik partisipatif masyarakat dalam bingkai demokratisasi di tingkat desa. Guna mendukung usaha kandidat dalam

² Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa

mendapatkan suara dari masyarakat, setiap kandidat perlu melakukan pendekatan atau strategi yang jitu untuk memenangkan kontestasi dalam Pilkades.

Dalam daftar pemilih tetap (DPT) tentu ada beragam pengetahuan latar belakang pendidikan yang tidak tertulis secara langsung dalam daftar DPT. Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk dapat mengukur kepedulian pemilih dalam menentukan pilihannya terhadap calon keuchik. Fakta membuktikan secara konsisten bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung untuk berpartisipasi dalam politik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Salah satu untuk mendukung usaha kandidat dalam mendapatkan suara dari masyarakat, setiap kandidat perlu melakukan pendekatan atau strategi yang jitu untuk memenangkan kontestasi dalam Pilkades. Berkaitan dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sebuah pencapaian harus melalui strategi yang matang, guna tercapainya tujuan yang diinginkan seperti halnya dalam sebuah Pilkades. Pengaruh tingkat pendidikan calon kandidat merupakan salah satu poin yang termasuk kedalam strategi, ini menjadi nilai jual tersendiri bagi calon kandidat, sehingga menjadi salah satu peluang untuk mendapatkan suara terbanyak saat pilkades. Tingkat pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh calon Kandidat mampu membangun desa yang lebih baik kedepannya dan pengaruh tingkat yang dimiliki oleh calon kandidat menjadi hal yang sangat penting dalam upaya memenangkan suara dalam suatu pemilihan.

Dalam pelaksanaan Pemilu maupun Pemilihan langsung (Pilchiksung) berpegang pada asas-asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil sehingga Pemilu maupun Pilkades langsung dapat menjadi suatu sistem rekrutmen pejabat politik yang dapat memenuhi parameter demokrasi. Hal demikian juga berdampak dalam proses pemilihan kepala desa seperti yang diamanatkan **UU NO. 6 Tahun 2014** tentang **Desa (“Pasal 24 UU Desa)**. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa proses pemilihan kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/ kota, Pemerintah Daerah Kabupaten/ kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa secara serentak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan Peraturan Kabupaten/ kota.³

Gampong Mon ara dan Gampong Empeh kemukiman ujong rimba sebagai desa yang turut menyelenggarakan pemilihan Pilkades serentak tahun 2016 bersama 46 desa lainnya yang tersebar dalam 20 dari 23 kecamatan yang ada di kabupaten pidie. Pada tahun 2016 diadakannya Pilchiksung serentak adanya polemik politik pada Pilchiksung tersebut, dimana gampong Mon Ara yang berada di kabupaten Pidie tepatnya di kemukiman ujong rimba tahun 2016 Masyarakat gampong Mon Ara lebih melihat calon kandidat yang berpendidikan lebih tinggi mampu membangun Desa kedepannya lebih baik lagi. Nah salah satu calon Kandidat pada Pilchiksung tahun 2016 di gampong Empeh yaitu Muhammad Musa yang mana latar belakang beliau adalah hanya tamatan SMA. beliau merupakan salah satu tamatan sekolah menengah keatas yang ada di kabupaten Pidie.

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa

Tabel 1.1
Jumlah data pemilih Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh

Desa	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Jumlah DPT	Jumlah suara
Desa Mon Ara	133 KK	465 Jiwa	238 Jiwa	Musliadi(75%) Basri 25%
Desa Menasah Empeh	164 KK	642 Jiwa	421 Jiwa	Muhammad Musa (85%) Nazarullah (15%)

Gampong Mon Ara diwakili oleh musliadi, salah satu kandidat yang mencalonkan diri pada saat pemilihan langsung (Pilchiksung) kemukiman ujung rimba tahun 2016. Musliadi dengan latar pendidikan yang tinggi (S1) naik sebagai calon kandidat pada pemilihan langsung sedangkan calon satunya lagi yaitu Basri dengan latar yang dimilikinya sebatas tamatan SMA naik mencalonkan dirinya sebagai calon kandidat pada pemilihan langsung (Pilchiksung) kemukiman ujung rimba tahun 2016.

Sedangkan dari Gampong empeh ada dua calon yang mencalonkan diri dalam pemilihan langsung (pilchiksung) yang pertama Muhammad Musa yang latar belakang pendidikan sebatas tamatan SMA, Muhammad Musa merupakan periode kedua dalam mencalonkan diri sedangkan calon satunya lagi yaitu Nazarullah yang berlatar belakang tamatan SMA.

Tingkat pendidikan merupakan fondasi dasar dari lahirnya pemikiran dan wawasan seorang pemimpin agar mampu mengeluarkan segala kebijakan sesuai dengan kebutuhan pokok berdasarkan skala prioritas. Pertimbangan adanya aspek mana yang harus didahulukan, sehingga mendapatkan skala prioritas utama, tentunya harus dilandasi pemikiran bijak yang merupakan cerminan seorang yang

akrab dengan dunia akademis, yang umumnya pemikiran dan gagasannya dilandasi oleh filosofi-filosofi yang mendasar.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan termasuk dalam menentukan pilihan politik. Dengan adanya tingkat pendidikan masyarakat akan dapat mengembangkan pola pikir dalam menentukan sikap dan pilihannya khususnya dalam kehidupan politik. Jika pemilih memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dalam hal memilih akan sesuai dengan pilihannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Pendidikan dalam membangun kehidupan politik yang ideal. Tingkat pendidikan dan kecerdasan yang matang akan membuat seseorang dapat lebih memahami setiap pilihan politiknya.⁴

Salah satu kategori yang harus ada dari kepala desa adalah kemampuan menganalisa dan menarik kesimpulan yang tepat, ia harus mampu menganalisa suatu masalah, situasi atau serangkaian keadaan tertentu dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang tepat. Yang kesemuanya itu harus dimiliki pemimpin yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi guna membangun citra dari desa yang sesuai harapan. yakni dengan dibuktikannya tingkat kepercayaan masyarakat kepada kepala desa dengan mempunyai pengetahuan yang cukup dan mampu memberi penilaian yang baik terhadap semua permasalahan.

Maka dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tingkat pendidikan calon kandidat mampu mempengaruhi preferensi memilih pada PILCHIKSUNG Kab. Pidie tahun 2016 dalam memberikan dampak suara

⁴ Akdasenda, A., Yuwanto, Martini, R. 2013. *Pemimpin Ideal Menurut Pandangan Pemilih Pemula Di Kota Semarang Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014*. Jurnal Ilmu Pemerintahan

terbanyak terhadap perolehan suara. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang **Pengaruh Pendidikan calon Keuchik mempengaruhi Preferensi Pemilih pada Pemilihan Langsung (Pilchiksung) Kemukiman Ujong Rimba Kabupaten Pidie tahun 2016.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah”Apakah pengaruh pendidikan calon keuchik mempengaruhi preferensi pemilih pada pemilihan langsung (pilchiksung) di Gampong Mon Ara dan Empeh”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penulisan ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pendidikan calon keuchik mempengaruhi preferensi pemilih pada pilchiksung di Gampong Mon Ara dan Empeh kabupaten Pidie tahun 2016.

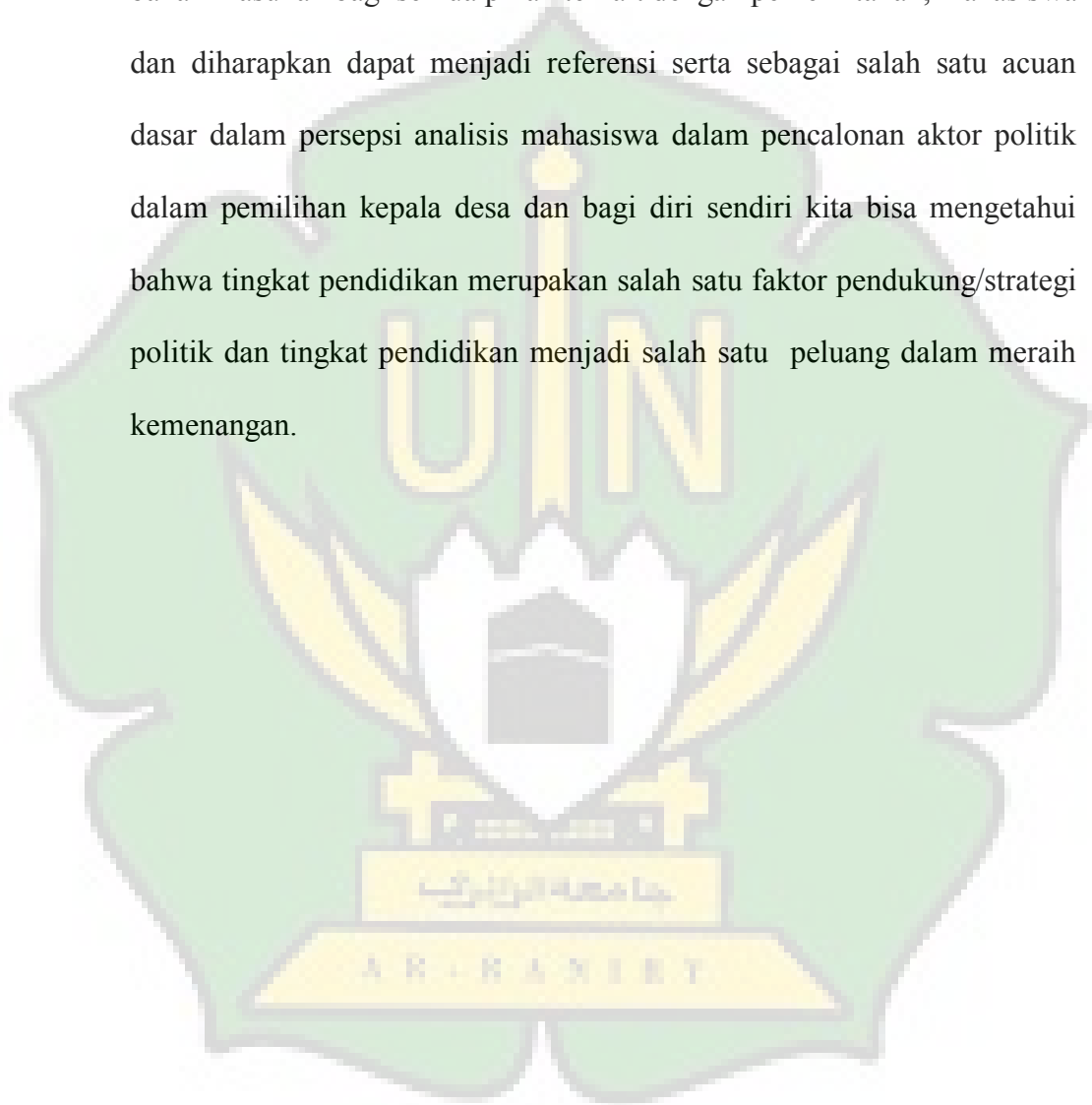
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kekuasaan. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada UIN Ar- Raniry khususnya kepada mahasiswa/mahasiswi FISIP Prodi Ilmu Politik maupun

dosen dan perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi intelektual.

2. Manfaat Praktis: Dari segi Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak terkait dengan pemerintahan, mahasiswa dan diharapkan dapat menjadi referensi serta sebagai salah satu acuan dasar dalam persepsi analisis mahasiswa dalam pencalonan aktor politik dalam pemilihan kepala desa dan bagi diri sendiri kita bisa mengetahui bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung/strategi politik dan tingkat pendidikan menjadi salah satu peluang dalam meraih kemenangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini ada beberapa kutipan referensi terdahulu yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian, penelitian tentang ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh para penulis dan peneliti sebagai berikut:

Penelitian pertama, Dwidyawati Esther Mopeng dengan judul penelitiannya “ Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih memilih karena ada kaitannya dengan pendidikan, jabatan atau pekerjaan dan jenis kelamin atau usia, memilih dilihat dari keterkaitan seseorang dengan partai politik, orientasi seseorang terhadap isu-isu dan orientasi seseorang terhadap kandidat, memilih untuk tujuan diri sendiri dengan beberapa alternatif mana yang maksimal baginya, pemilih yang lebih melihat sosok figur dari kandidat calon kepala daerah, meski diberi barang berupa kebutuhan pokok atau dalam bentuk apapun, tidak mempengaruhi pemilih. Penelitian ini disusun berdasarkan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 informan.⁵

⁵ Dwidyawati Esther Mopeng, yang berjudul “Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021” Fakultas FISIP UNSRAT

Penelitian yang kedua, Moch Rico Fiki Efendi, dengan judul penelitiannya “ Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015 (Studi Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya). Penelitian ini bertujuan: pertama, Untuk mengetahui latar belakang pendidikan pemilih pemula mahasiswa S1 UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) pada pilkada Kota Surabaya Tahun 2015. Kedua Untuk mengetahui latar belakang pemilih pemula mahasiswa S1 UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Ketiga, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perilaku pemilih pemula mahasiswa UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian bersifat korelasional dan dianalisis menggunakan regresi sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 335 mahasiswa, yang diambil secara random sampling.

Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa Pertama: Secara keseluruhan variabel latar belakang pendidikan mempunyai hubungan dengan perilaku pemilih. Namun ada indikator perilaku pemilih yang tidak mempunyai hubungan dengan variabel latar belakang pendidikan yaitu indikator pemilih struktural. Kedua: Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap perilaku pemilih pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015, dengan ditunjukkan nilai F hitung sebesar 407,765 dan F tabel 1,16. Hasil lain menunjukkan nilai R square sebesar 0,550 yang artinya variasi latar belakang pendidikan dengan perilaku pemilih pemula

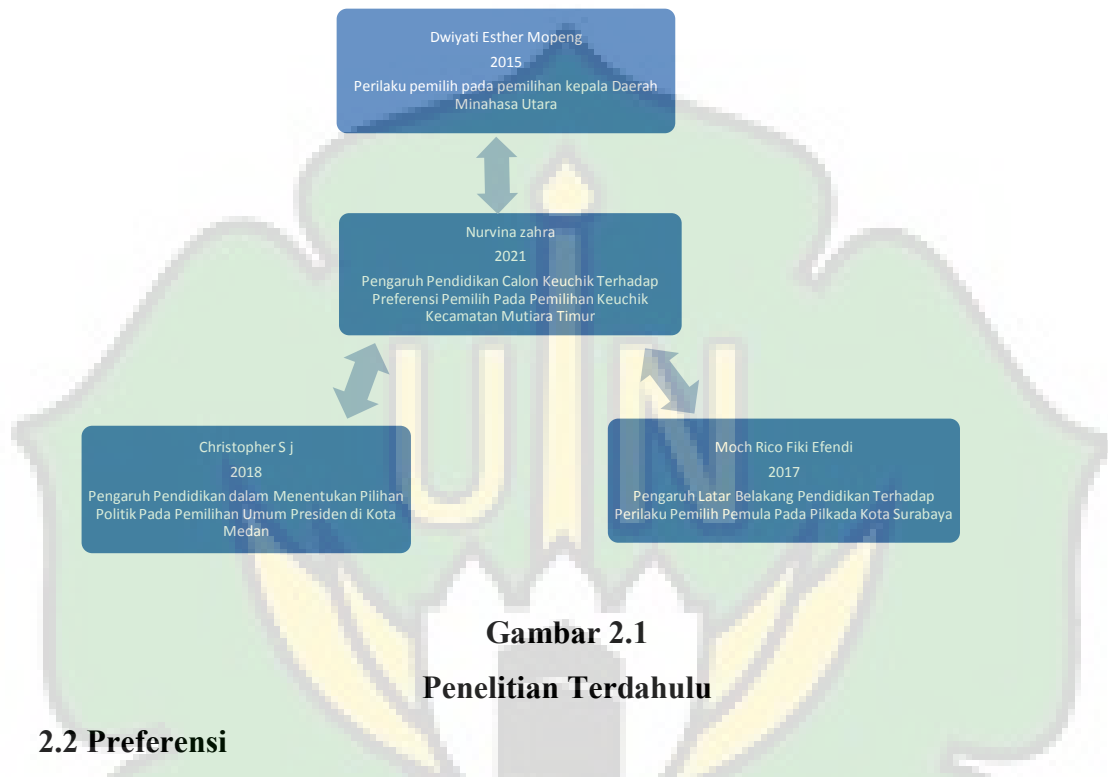
sebesar 55% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: angket dan observasi.⁶

Penelitian Ketiga, CHRISTOPHER S J dengan judul Pengaruh Pendidikan dalam Menentukan Pilihan Politik pada Pemilihan Umum Presiden 2014 di Kota Medan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif. Kemudian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi politik yang digunakan penulis untuk menganalisis bagaimana Pengaruh pendidikan dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan umum Presiden 2014 di Kelurahan Kemenangan Tani.

Hasil wawancara dengan Kasubag Teknis Kpu kota Medan Drs. Kornamen Purba, tinggi rendahnya pendidikan seseorang cukup mempengaruhi pilihan politik yang dimana tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap wawasan dan pemahaman seseorang sehingga kesadaran setiap warga negara dalam kehidupan berpolitik meningkat. Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan berencana pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam bidang politik sebagai warga negara yang baik. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah membahas tentang perilaku pemilih akan tetapi masing-masing penelitian

Moch Rico Fiki Efendi, dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015 (Studi Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017

mempunyai fokus penelitian yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas pengaruh pendidikan terhadap preferensi pemilih, dan menggunakan metode kuantitatif.⁷



Gambar 2.1
Penelitian Terdahulu

2.2 Preferensi

2.2.1 Definisi Preferensi

Preferensi diambil dari kata prefer, artinya yang paling disukai atau dapat juga disebut ketetapan individu dalam memutuskan pilihan terhadap suatu objek. Preferensi memiliki arti pilihan tau kecenderungan individu dalam memilih, yang berarti kebebasan individu dalam memilih, islam menganggap kebebasan adalah sebagai fondasi dari nilai-nilai kemanusiaan dan kemuliaan manusia. Disamping itu Al-qur'an juga memberikan penekanan besar kepada kebebasan memilih yang diberikan kepada manusia.

⁷CHRISTOPHER S J dengan judul Pengaruh Pendidikan dalam Menentukan Pilihan Politik pada Pemilihan Umum Presiden 2014 di Kota Medan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Sumatra Utara, tahun 2018

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan preferensi itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang. Aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang atau puas.⁸

Sedangkan menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁹

2.2.2 Pilihan Politik dan Hubungan pilihan pendidikan

Setiap orang memiliki kebebasan dalam pilihan politik masing-masing. Dalam hal ini pilihan politik mempengaruhi pikiran individu tersebut untuk menentukan pilihannya. Sehingga memilih juga dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas informasi atau objek pilihannya, artinya seberapa jauh informasi atau objek pilihan mempengaruhi pikiran individu tersebut untuk menentukan pilihannya (misalnya; seberapa penting dan atau menguntungkan pilihan tersebut), serta intensitas informasi, artinya seberapa lama informasi tersebut berada di benak pikiran individu. Kedua, adalah perasaan, artinya proses memilih ini berhubungan dengan kecocokan atau ketidakcocokan terhadap objek pilihannya. Perasaan ini bisa berubah-ubah setiap waktu, tergantung mood seseorang. saat dimana kondisi seseorang sedang baik (seperti; bahagia, ceria, senang, suka, dll)

⁸Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi III 2006, hal. 769

⁹Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hal.1

maka baik pula pilihannya, begitu pula sebaliknya. Jika seseorang pada kondisi badmood (seperti; marah, benci, sedih, dll), maka buruk pula pilihannya.

Menurut Eep Saefullah Fatah dalam buku *political explore*¹⁰, secara umum pemilih dikategorikan kedalam empat kelompok utama, yaitu:

1. Pemilih Rasional Kalkulatif, pemilih tipe ini adalah pemilih yang memutuskan pilihan politiknya berdasarkan perhitungan rasional dan logika. Biasanya pemilih ini berasal dari golongan masyarakat yang terdidik atau relatif tercerahkan dengan informasi yang cukup sebelum menjatuhkan pilihannya.
2. Pemilih Primordial, pemilih yang menjatuhkan pilihannya lebih dikarenakan alasan primordialisme. Seperti alasan agama, suku, ataupun keturunan. Pemilih yang termasuk kedalam tipe ini biasanya sangat mengagungkan simbol-simbol yang mereka anggap luhur. Pemilih tipe ini lebih banyak berdomisili di perkampungan.
3. Pemilih pragmatis, pemilih tipe ini biasanya lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan untung dan rugi. Suara mereka akan diberikan kepada kandidat yang bisa mendatangkan keuntungan sesaat secara pribadi kepada mereka. Biasanya mereka juga tidak begitu peduli dan sama sekali tidak kritis dengan integritas dan visi misi yang dibawa kandidat.
4. Pemilih emosional, kelompok pemilih ini cenderung memutuskan pilihan politiknya karena alasan perasaan. Pilihan politik yang didasari rasa iba, misalnya adalah pilihan yang emosional. Atau pilihan dengan alasan

¹⁰ Efriza. *Political Explore Sebuah Kajian Politik*. Alfabeta,(Bandung:2012) hal. 487

romantisme, seperti kagum dengan ketampanan atau kecantikan kandidat, misalnya juga termasuk kategori pilihan emosional. Kebanyakan mereka biasanya berasal dari kalangan hawa/ atau pemilih pemula.

Dari beberapa pemilih umum yang dikategorikan kedalam beberapa kelompok disini jelas bahwa kategori pemilih yang di gunakan ialah pemilih rasional kalkulatif, dimana pemilih tipe seperti ini adalah pemilih yang memutuskan pilihan politiknya berdasarkan perhitungan rasional dan logika. Biasanya pemilih ini berasal dari golongan masyarakat yang terdidik atau relative tercerahkan dengan informasi yang cukup sebelum menentukan pilihan politiknya

2.2.3. Definisi Operasional

1. Pendidikan

Menurut Undang – Undang No. 29 tahun 2003¹¹ tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang – undang No. 20 tahun 2003¹² tentang Sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 14 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam artian umum, pendidikan politik adalah cara bagaimana suatu bangsa mentransfer

¹¹ Undang-undang No.29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

budaya politiknya dari generasi yang satu ke generasi kemudian. Sedangkan budaya politik adalah keseluruhan nilai, keyakinan empirik, dan lambang ekspresif yang menentukan terciptanya situasi di tempat kegiatan politik terselenggara.

Pendidikan dibedakan menjadi dua bentuk; pendidikan formal dan pendidikan non formal:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Oleh Hadari Nawawi¹³ mengelompokkan pendidikan ini kepada lembaga pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan dengan sengaja, berencana, sistematis dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan kekhalfahannya.

Pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi dalam pasal tersebut untuk pendidikan Islam secara yuridis diungkapkan dalam peraturan pemerintah yang menyebutkan sebagai berikut: Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.

Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang

¹³ Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993. hal 220

pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.

Madrasah Aliyah, yang selanjutnya disingkat MA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTsn.

b. Pendidikan Non formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Oleh Abu Ahmadi dijelaskan lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah.¹⁴

Khusus untuk pendidikan agama dan keagamaan telah diatur dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007¹⁵ tentang pendidikan agama dan keagamaan. Untuk pendidikan keagamaan Islam terdapat dalam pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Alquran, diniyah takmilyah, atau bentuk lain yang sejenis. Berdasarkan pasal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengajian kitab

¹⁴ Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992

¹⁵ Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam. Penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang. Pengajian kitab dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. Pengajian kitab di dalam pesantren diselenggarakan untuk mengkaji kandungan Alquran dan sunnah dan pemahaman transformatif atas kitab-kitab salaf (kitab kuning) dan khalaf (modern).

Daulay berpendapat bahwa pengajian kitab merupakan proses pendidikan yang diminati oleh umat Islam. Setiap daerah yang ada ulamanya, sudah dapat dipastikan mumpuni dalam pengkajian kitab ini. Bahkan dari dahulu sampai sekarang kemampuan mengkaji kitab merupakan salah satu syarat seseorang untuk disebut sebagai ulama, kyai, atau ustadz. Pendidikan seperti ini dapat dilaksanakan dalam lembaga atau tempat lainnya. Pesantren misalnya, merupakan lembaga yang bergelut dengan pengajian kitabnya, biasa disebut dengan kitab kuning. Bahkan boleh dikatakan ruhnya pendidikan dalam pesantren adalah pengkajian terhadap kitab kuningnya.¹⁶

2. Pendidikan Alquran

Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ), Taman Pendidikan Alquran (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak

¹⁶ Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.

berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, tajwid, dan menghafal doa-doa utama. Pendidik pada pendidikan Alquran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Alquran dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al Quran.

3. Diniyah Takmilyah

Diniyah takmilyah bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah. Penyelenggaraan diniyah takmilyah dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang. Penyelenggaraan diniyah takmilyah dilaksanakan di masjid, musholla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat. Penamaan atas diniyah takmilyah merupakan kewenangan penyelenggara. Penyelenggaraan diniyah takmilyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau pendidikan tinggi. Pendidikan diniyah jenjang pendidikan tinggi antara lain Ma'had. Penamaan “diniyah takmilyah” yang umum dipakai masyarakat adalah madrasah diniyah.¹⁷

Sehubungan dengan itu Pendidikan politik juga sangat berpengaruh dalam ajang pemilihan langsung dimana pendidikan politik sebagai proses penyampaian budaya politik bangsa, mencakup cita-cita politik maupun norma-norma operasional dari sistem organisasi politik yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

¹⁷ Ibid

Pendidikan politik perlu ditingkatkan sebagai kesadaran dalam berpolitik akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga siswa diharapkan ikut serta secara aktif dalam kehidupan kenegaraan dan pembangunan.

Pendidikan politik mengupayakan penghayatan atau pemilikan siswa terhadap nilai-nilai yang meningkat dan akan terwujud dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari dalam hidup kemasyarakatan termasuk hidup kenegaraan serta berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sesuai dengan fungsi masing-masing. Dengan kata lain pendidikan politik menginginkan agar siswa berkembang menjadi warga negara yang baik, yang menghayati nilai-nilai dasar yang luhur dari bangsanya dan sadar akan hak-hak dan kewajibannya di dalam kerangka nilai-nilai tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Arfani¹⁸ menyatakan bahwa pendidikan dalam sistem yang demokratis menempatkan posisi yang sangat sentral. Secara ideal pendidikan dimaksudkan untuk mendidik warga negara tentang kebaikan dan tanggung jawab sebagai anggota civil society. Pendidikan dalam artian tersebut merupakan suatu proses yang panjang sepanjang usia seseorang untuk mengembangkan diri. Proses tersebut bukan hanya yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah tetapi juga meliputi pendidikan dalam arti yang sangat luas melibatkan keluarga dan juga lingkungan sosial. Lembaga-lembaga pendidikan harus mencerminkan proses untuk mendidik warga negara ke arah suatu masyarakat sipil yang kondusif bagi

¹⁸ Arfani, Riza Noer. *Demokrasi Indonesia Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996

berlangsungnya demokrasi dan sebaliknya harus dihindarkan sejauh mungkin dari unsur-unsur yang memungkinkan tumbuhnya hambatan-hambatan demokrasi.

Namun demikian di samping dibicarakan masalah kesadaran berpolitik, maka perlu pemahaman pula apa yang dimaksud dengan pengertian budaya politik, menurut Budiardjo konsep budaya politik ini berdasarkan keyakinan, bahwa setiap politik itu didukung oleh suatu kumpulan kaidah, perasaan dan orientasi terhadap tingkah laku politik.

2. Kategori Pendidikan

Arikunto dalam Budiman¹⁹ membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56–74%.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$.

3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Menurut Hungu jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara

¹⁹ Budiman. Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : 2013, hal 10

keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.²⁰

Kemudian dikemukakan oleh Moore dan Sinclair²¹ Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara tubuh laki-laki dan perempuan, yang merupakan hasil dari perbedaan kromosom dan embrio. Berdasarkan dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk tubuh antara laki-laki dan perempuan yang umumnya dapat dilihat secara fisik yang telah terjadi sejak lahir yang mengantarkannya kepada budayanya masing-masing.

4. Asal/Identitas

Asal atau identitas calon kandidat sangat menentukan terhadap pilihan, dimana orang pribumi memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan orang non pribumi. Sehingga di dalam konteks pemilihan masyarakat lebih melihat ke identitas calonnya dan asal kandidat sendiri bisa mempengaruhi peluang suara terbanyak saat konteks pemilihan sedang berlangsung.

²⁰ Hungu. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Grasindo 2007

²¹ Journal Pemerintahan Integratif, 2017, 5 (4): 488-496 ISSN: 2337-8670 (online), ISSN 2337-8662 (print), ejournal.pin.or.id 2017

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.3
Kerangka berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris.²² Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh tingkat pendidikan calon terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung antara gampong Mon ara dan Gampong empeh

Ho : Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan calon terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung antara gampong Mon ara dan Gampong empeh.

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2000), hal 56

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat pengaruh pendidikan terhadap preferensi memilih pada PILCHIKSUNG kecamatan Mutiara Timur Kabupaten PIDIE (Studi kasus Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh) maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti memakai jenis desain penelitian Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini hanya mengukur perbedaan antara berbagai orang, subjek, atau fenomena, bukan proses perubahan.

Setiap penelitian memerlukan rancangan penelitian dan metode tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.²³ Bila ditinjau dari penjelasan berdasarkan sifatnya regresi, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mencari dampak/pengaruh atau menjelaskan sebab-sebab perubahan yang berdasarkan fakta-fakta yang terukur dan untuk menemukan generalisasi berdasarkan data yang bersifat kuantitatif (angka).

²³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal 20

Tujuan dari penelitian kuantitatif bersifat regresif adalah untuk menggeneralisasi objek penelitian yang begitu luas, yaitu dengan cara mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan yang terjadi di alam. Dalam penelitian ini proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Nah berdasarkan tujuan dari pendekatan kuantitatif penulis ingin mengambil kesimpulan secara umum, metode penelitian kuantitatif yang digunakan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan terhadap Preferensi masyarakat Pemilih pada Pemilihan keuchik kab. Pidie tahun 2016.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan calon keuchik terhadap preferensi pemilih. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis pada penelitian yang ada. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pendidikan	<p>Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.</p>	<p>Penerimaan Evaluasi Menyerap Mengerti</p>	Mengisi Angket	Kuesioer Terdiri dari 12 Pertanyaan	Baik > Mean Kurang < Mean	Ordinal

2.	Pilihan politik dan hubungan pilihan	secara umum pemilih dikategorikan kedalam empat kelompok utama, yaitu Pemilih Rasional Kalkulatif, Primordial, Pemilih Pragmatis dan tepemilih emosional.	Penerimaan Evaluasi Menyerap Mengerti	Mengisi angket	Kuesioer Terdiri dari 12 Pertanyaan	Baik > Mean Kurang < Mean	Ordinal
----	--------------------------------------	---	---------------------------------------	----------------	-------------------------------------	------------------------------	---------

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan saya teliti tentang, “Pengaruh Pendidikan Calon Keuchik Terhadap Preferensi Memilih pada pemilihan langsung (pilchiksung) Kemukiman Ujong Rimba tahun 2016 (Studi kasus: Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh).

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Gampong yaitu Desa Mon Ara dan gampong Empeh Kemukiman Ujong Rimba, Kabupaten Pidie, Aceh 24172. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Juni sampai dengan 22 Juni 2021

Alasan Penulis melakukan penelitian di kedua gampong ini yaitu gampong Mon Ara dan gampong Empeh, ada hal yang menarik dan berbeda dari gampong-gampong lain dimana kedua gampong tersebut yaitu Mon Ara dan Empeh lebih melihat tingkat pendidikan calon kandidat dalam menentukan pilihan politiknya pada pilchiksung kemukiman ujong rimba pada tahun 2016, sehingga penulis menarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi di kedua gampong tersebut.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Dalam konteks penelitian populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono²⁴ “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah masyarakat gampong mon ara dan gampong empeh.

3.5.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik. yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono menjelaskan bahwa “teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, Penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki kriteria :

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011

1. Masyarakat gampong Mon Ara dan gampong Empeh
2. Telah terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT)

Menurut Arikunto²⁵ mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15- 25% atau lebih.” Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.”

Sehingga dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 659 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 10% dari keseluruhan dan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel 66 orang responden.

Tabel 3.5
Populasi dan Sampel

TAHUN	POPULASI			SAMPEL		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
Gampong mon ara	138	100	238	14	10	24
Gampong empeh	221	200	421	22	20	42
Total	359	300	659	36	30	66

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel masyarakat Gampong Empeh dan Gampong Mon Ara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah pemilih tetap tahun 2016 dengan perhitungan sebagai berikut.

²⁵ Suharsimi, A, (Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. (Jakarta: Rineka Cipta 2006.hal.112

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh dari responden masyarakat Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh dengan cara membagikan kuesioner kepada pemilih tetap tahun 2016.

3.8. Teknik Pengolahan Data

Pada Teknik pengolahan data tersebut, setelah data dikumpulkan secara lengkap barulah dilaksanakan pengolahan data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1. Editing

Pada proses setiap editing dilakukan penyuntingan dan penyusunan data yang telah terkumpul, selanjutnya melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian jawaban untuk masing-masing kuesioner.

3.8.2. Entry

Data entry dilakukan ketika semua data telah dicoding, dengan demikian perangkat yang lunak atau software statistik yang membantu dalam perhitungan data dan persiapan penyajian statistik.

3.8.3. Processing

Processing merupakan proses data agar dapat dianalisis dengan cara meng-entry data dan kuesioner ke paket program komputer dengan menggunakan Excell.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Univariat

Teknik analisis Univariat dilakukan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah melihat gambaran dari distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.9.2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat perbedaan tentang Pendidikan, tentang preferensi pemilih pada pemilihan langsung tahun 2016. Analisis ini akan menggunakan statistik inferensial yaitu uji T test karena membandingkan pendidikan dari 2 gampong yaitu gampong Mon ara dan Gampong Empeh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Kabupaten Pidie

Pidie adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Sigli, kabupaten ini merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar ke 2 di provinsi aceh setelah kabupaten aceh utara. Dua pertiga masyarakat kabupaten ini ada di perantauan, buat masyarakat wilayah ini merantau adalah sebuah kebiasaan yang turun temurun untuk melatih kemandirian dan keterampilan. Masyarakat wilayah ini mendominasi pasar-pasar di berbagai wilayah di provinsi Aceh dan sebagian ke provinsi sumatera utara dan negara tetangga malaysia. Selain itu, wilayah ini juga terkenal sebagai daerah asal tokoh-tokoh terkenal Aceh.

Pidie sebelumnya ialah kerajaan Pedir yang berbeda dengan Aceh, sehingga sampai sekarang Pidie tidak disebut sebagai Aceh Pidie, melainkan kabupaten Pidie saja. Ketika terjadi konfrontasi dengan Portugal, maka kerajaan Pedir menggabungkan diri dengan Kerajaan Aceh untuk melawan Penjajah Portugis. Daerah ini merupakan tempat cikal bakal lahirnya Gerakan Aceh Merdeka atau Hasan Tiro. Namun anehnya, pergolakan justru paling banyak terjadi di kawasan tetangganya dibanding Pidie sendiri.²⁶

Ketika Meureudu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Kerajaan Poli (Pedir) sebagai cikal bakal daerah Pidie. Keberadaan dan sejarah kerajaan

²⁶ <https://pidiekab.go.id/kerajaan-poli-pedir-cikal-bakal-daerah-pidie>.

kerajaan tersebut masih perlu ditelusuri lagi. Catatan-catatan sejarah yang ada sekarang, hanya sedikit yang menjelaskan tentang hal itu. Meski demikian, kedatangan Sultan Iskandar Muda ke Negeri Meureudu sebelum menyerang Pahang di Semenanjung Malaya bisa membuka sedikit tabir informasi tersebut.

Informasi tentang kerajaan-kerajaan di Pidie dan Pidie Jaya sekarang lebih banyak didominasi oleh sejarah daerah tersebut setelah berada di bawah kekuasaan Kerajaan Aceh Darussalam. Malah Negeri Meureudu dalam Kerajaan Aceh Darussalam memiliki peranan penting sebagai lumbung pangan. Informasi tentang keberadaan Negeri Meureudu sebelum Kerajaan Aceh Darussalam masih perlu penelitian lebih lanjut. Untuk membuka tabir informasi ke arah sana, keterangan dari sejarawan H M Zainuddin bisa menjadi informasi awal.²⁷

Keberadaan wilayah geografis Kabupaten pidie terletak pada posisi antara garis $04,30^{\circ}$ – $04,60^{\circ}$ Lintang Utara dan $95,75^{\circ}$ – $96,20^{\circ}$ Bujur Timur, dengan luas wilayahnya sebesar 3.567,14 Km² (2.605,908 Ha) yang dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Jaya
3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Pidie Jaya dan Bireuen
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Besar

Secara administratif pemerintah kabupaten pidie terbagi menjadi 23 Kecamatan, 94 Kemukiman, dan 730 Gampong serta 160 Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) dengan ibukota kabupaten terletak di sigli.²⁸

²⁷ <https://pidiekab.go.id/kerajaan-poli-pedir-cikal-bakal-daerah-pidie>.

Asal-muasalnya Gampong Mon Ara menurut tetua gampong dan bapak geuchik gampong, nama Mon Ara berasal dari sebuah legenda. Dahulu kala pada gampong tersebut terdapat begitu banyak Mon (sumur). Dikarenakan banyaknya Mon (sumur) di gampong tersebut singgah hewan yang disebut Ara (sejenis bebek). Hal tersebutlah yang menjadikan gampong tersebut dinamai gampong Mon Ara (Sumur Ara). Gampong Mon Ara ini juga merupakan daerah yang termasuk maju sama seperti daerah-daerah sekitarnya, namun penduduk di gampong ini masih terhitung sedikit dilihat dari wilayah gampong tersebut yang tidak begitu luas. Gampong Mon Ara memiliki penduduk sejumlah 465 penduduk dan 133 KK di dalam gampong tersebut.²⁹

Begitu juga dengan Gampoh Empeh Asal mula diberinya nama Gampong Empeh pada zaman dahulu karena Gampong tersebut yang dulunya belum adanya saluran air sehingga pada musim penghujan air sering menghantam gampong tersebut. Sehingga penduduk berinisiatif membuat bendungan air yang melimpah yang penahan tersebut dalam bahasa Aceh dengan nama Empeh, maka atas dasar itulah nama Empeh diabadikan menjadi nama Gampong yang bertahan sampai sekarang. Pada pemerintahan Gampong yang pertama sekali dijabat oleh Keuchik Latif pada tahun 1960 sampai 1975 dimana pada saat kepemimpinan beliau pada saat itu belum ada pembangunan yang begitu berarti baik dari segi infrastruktur maupun dari segi pemberdayaan ekonomi dan kesehatan. Itu semua disebabkan dari terkendalanya dana dari pemerintah pada masa itu hingga akhir pemerintahannya pada tahun 1975. Seterusnya kepemimpinan desa Empeh

²⁹ Sumber data dari Kantor Keuchik Gampong Mon Ara

dipimpin oleh Keuchik Mahmud pada tahun 1989, kemudian disusul oleh Keuchik Abdullah dari tahun 1989 sampai 2003. Lalu di pimpin oleh Keuchik Munizar sampai tahun 2005. Selanjutnya, pada tahun 2005 sampai saat ini desa ini dipimpin oleh Keuchik M.Musa.³⁰

Sistem pemerintahan Gampong Empeh beraskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu pemerintahan desa dipimpin oleh dan dibantu oleh sekretaris gampong dan kepala dusun masing-masing. Dalam tatanan kampung tidak luput pula dari peranan Imum mukim yang memiliki peran dalam tatanan pemerintahan gampong yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan pemerintahan gampong dan dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat. Tuhapet menjadi bagian lembaga penasehat gampong yang juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan kampung, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil Keuchik. Imum meunasah berperan dalam mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Hingga saat ini, roda pemerintahan gampong masih dilaksanakan dirumah pak Keuchik, dikarenakan hingga saat sekarang belum adanya kantor gampong atau kantor Keuchik Gampong Empeh. Tuhapet merupakan penasehat gampong dan juga merupakan lembaga legislatif gampong yang berperan memberi pertimbangan terhadap keputusan-keputusan gampong dan menyusun qanun-qanun gampong. Setelah cukup lam peran tuhapet tidak difungsikan sebagaimana mestinya, dimasa sekarang kembali difungsikan. **(M.Musa)**

³⁰ Sumber data dari Kantor Keuchik Gampong Empeh

Kehidupan bermasyarakat penduduk gampong Empeh selama ini cukup baik, tentram, aman, dan damai. Kehidupan beragama di dalam masyarakat amat dijunjung tinggi. Masih terdapat nilai-nilai islami yang setiap orang tua tanamkan pada anaknya. Masih terdapat pengajian yang diperuntukkan bagi anak-anak bahkan lansia. Sampai sekarang berbagai pengajian yang ada di gampong ini masih aktif dan berjalan dengan sangat baik. Sehingga kehidupan bermasyarakat di gampong ini tergolong islami.³¹

Potensi Sumber Daya Ekonomi di Gampong Empeh memiliki keragaman pekerjaan dikarenakan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Empeh berbeda-beda, seperti menjadi peternak (Sapi, Kambing, Unggas) yang kemudian dijual ke pasar sehingga bisa menghasilkan uang. Pekerjaan lain yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Empeh yaitu bertani, Kilang padi, dan buruh bangunan. Adapun sector utama yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sektor pertanian.

³¹ Ibid

4.1.5 Data Statistik Masyarakat Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh

Tabel 4.2
Data Statistik Masyarakat Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh

Gampong	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Gampong Mon Ara	138	100
Gampong Empeh	221	200
Jumlah Total Masyarakat		659

4.2. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana dilakukan kepada masyarakat Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 19 juni sampai tanggal 5 juli kepada masyarakat gampong Mon ara dan gampong Empeh. Responden yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 66 responden, dengan spesifikasi 12 kuesioner disebar kedua gampong yang terdiri dari masyarakat Gampong Mon Ara sebanyak 24 dan Gampong Empeh sebanyak 42.

4.3. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat gambaran dari distribusi frekuensi dari variabel pilihan politik dan hubungan pilihan, pendidikan calon keuchik dan identitas calon keuchik dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.3.1. Gambaran Pilihan Responden tentang politik dan hubungan pilihan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner terhadap variabel Pilihan politik dan hubungan pilihan dengan 12 pertanyaan dan disebar pada 24 masyarakat gampong Mon Ara, dan 42 Masyarakat gampong empeh.

Tabel 4.3.
Distribusi Responden Menurut Identitas Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Gampong Mon Ara	14	10
2.	Gampong Empeh	22	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari Gampong Mon Ara terdapat 24 sampel yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan dari Gampong Empeh terdapat 42 sampel terdiri dari 22 laki-laki dan 20 perempuan sehingga terdapat 66 sampel dari kedua Gampong tersebut.

4.3.2. Gambaran Pendidikan Responden tentang Pilihan Politik dan Hubungan Pilihan Pendidikan.

Tabel 4.4.

Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pilihan Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara n=24%			Gampong Empeh n=42%		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Apakah anda menggunakan hak pilih dalam pilchiksung tahun 2016 di gampong Mon Ara dan Gampong Empeh?	96%	4%	0%	98%	2%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah anda menggunakan hak pilih dalam pilchiksung tahun 2016 di gampong Mon Ara dan Gampong Empeh memilih “Ya” sebanyak 96% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 4% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 98% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 2% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pilihan Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara n=24%			Gampong Empeh n=42%		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
2.	Apakah anda menggunakan hak pilihan anda dalam kegiatan pilchiksung dengan sukarela ?	96%	4%	0%	95%	5%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah anda menggunakan hak pilihan anda dalam kegiatan pilchiksung dengan sukarela memilih “Ya” sebanyak 96% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 4% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 95% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 5% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pilihan Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara n=24%			Gampong Empeh n=42%		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
3.	Apakah ada pengaruh orang lain dalam menentukan pilihan anda ?	17%	75%	4%	5%	95%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah ada pengaruh orang lain dalam menentukan pilihan anda memilih “Ya” sebanyak 17% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 75% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 4%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 5% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 95% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Tabel 4.7
Distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pilihan Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara n=24%			Gampong Empeh n=42%		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
4.	Apakah anda sepakat bahwa pilihan politik anda mempengaruhi anda kedepan ?	96%	4%	0%	88%	10%	2%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah anda sepakat bahwa pilihan politik anda mempengaruhi anda kedepan memilih “Ya” sebanyak 96% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 4% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 88% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 10% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 2% sehingga dapat disimpulkan pilihan politik yang dipilih oleh kedua gampong tersebut membawa pengaruh terutama bagi diri mereka sendiri kedepannya.

Jadi, berdasarkan keempat tabel di atas bahwasanya nilai paling tinggi memilih terdapat pada pertanyaan” Apakah anda menggunakan hak pilih dalam pilchiksung tahun 2016 di gampong Mon Ara sebanyak 96% suara sedangkan dari Gampong Empeh adalah 98%. Sehingga bisa disimpulkan pada kategori distribusi Responden Menurut Pilihan Politik dan Hubungan Pilihan Pendidikan masyarakat Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh ikut berpartisipasi disaat Pilchiksung diselenggarakan

4.3.3. Gambaran Pendidikan Responden Tentang Pendidikan Calon Geuchik

Tabel 4.8

Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Keuchik

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
5	Apakah bagi anda pendidikan itu penting ?	100%	0%	0%	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah bagi anda pendidikan itu penting memilih “Ya” sebanyak 100% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 0% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 100% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 0% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Ini terbukti bahwasanya masyarakat Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh menganggap bahwasanya pendidikan sangatlah penting.

Tabel 4.9
Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Keuchik

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
6.	Apakah pendidikan calon mempengaruhi peluang suara dalam pilihan anda ?	96%	4%	0%	90%	10%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah pendidikan calon mempengaruhi peluang suara dalam pilihan anda memilih “Ya” sebanyak 96% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 4% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 90% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 10% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Tabel 4.10
Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Keuchik

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
7.	Apakah anda menggunakan hak suara anda dalam pilchiksung tahun 2016 dikarenakan ada calon kandidat memiliki pendidikan yang tinggi ?	92%	8%	0%	95%	5%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah anda menggunakan hak suara anda dalam pilchiksung tahun 2016 dikarenakan ada calon kandidat memiliki pendidikan yang tinggi memilih “Ya” sebanyak 92% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 8% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 95% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 5% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Tabel 4.11**Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik**

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
8.	Apakah tingkat pendidikan calon membawa dampak besar dalam kemajuan sebuah gampong ?	100%	0%	0%	98%	2%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah tingkat pendidikan calon membawa dampak besar dalam kemajuan sebuah gampong memilih “Ya” sebanyak 100% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 0% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 98% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 2% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Tabel 4.12**Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Keuchik**

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
9.	Apakah tingkat pendidikan calon keuchik menjadi bahan pertimbangan anda dalam menentukan hak pilih?	96%	0%	4%	93%	7%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah tingkat pendidikan calon keuchik menjadi bahan pertimbangan anda dalam menentukan hak pilih memilih “Ya” sebanyak 96% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 0% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 4%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 93% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 7% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Tabel 4.13

Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Keuchik

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
10.	Apakah bapak/ibu memilih calon kandidat dikarenakan calon kandidat tersebut berasal dari pendidikan formal ?	75%	25%	0%	95%	5%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah bapak/ibu memilih calon kandidat dikarenakan calon kandidat tersebut berasal dari pendidikan formal memilih “Ya” sebanyak 75% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 25% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 95% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 5% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Jadi, berdasarkan keenam tabel diatas bahwasanya nilai paling tinggi memilih terdapat pada pertanyaan” Apakah bagi anda pendidikan itu penting di gampong Mon Ara sebanyak 100% suara sedangkan dari Gampong Empeh adalah 100%. Sehingga bisa disimpulkan Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Pendidikan Calon Geuchik menganggap bahwasanya pendidikan sangatlah diutamakan, dengan latar pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh seorang kandidat mempunyai potensi dalam membangun gampong tersebut bahkan dengan memiliki latar pendidikan yang bagus memiliki nilai jual tersendiri disaat pilchiksung berlangsung sehingga menjadi peluang besar untuk mendapatkan suara terbanyak.

4.3.4. Gambaran Pendidikan Responden Tentang Identitas Calon Geuchik

Tabel 4.14

Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Identitas Calon Keuchik

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
11.	Apakah bapak/ibu memilih calon kandidat melihat identitas calon harus berasal dari pribumi ?	83%	13%	4%	86%	12%	2%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah bapak/ibu memilih calon kandidat melihat identitas calon harus berasal dari pribumi memilih “Ya” sebanyak 83% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 13% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 4%. Sedangkan dari Gampong

Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 86% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 12% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 2%.

Tabel 4.15

Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Identitas Calon Keuchik

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Gampong Mon Ara			Gampong Empeh		
		Ya	Tidak	Tidak tahu	Ya	Tidak	Tidak tahu
12.	Dalam konteks pemilihan berlangsung, apakah identitas asal calon mempengaruhi peluang suara terbanyak disaat konteks pemilihan sedang berlangsung ?	83%	13%	0%	95%	5%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan “Apakah bapak/ibu memilih calon kandidat melihat identitas calon harus berasal dari pribumi memilih “Ya” sebanyak 83% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 13% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%. Sedangkan dari Gampong Empeh adalah yang memilih “Ya” sebanyak 95% kemudian yang memilih “tidak” sebanyak 5% orang dan yang memilih “tidak tahu” adalah 0%.

Jadi, berdasarkan kedua tabel di atas bahwasanya nilai paling tinggi memilih terdapat pada pertanyaan” Dalam konteks pemilihan berlangsung, apakah identitas asal calon mempengaruhi peluang suara terbanyak disaat konteks pemilihan sedang berlangsung sebanyak 83% suara sedangkan dari Gampong Empeh adalah 95%.

Sehingga bisa disimpulkan Distribusi Responden Menurut Pendidikan tentang Identitas Calon Keuchik sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan politik. Masyarakat juga melihat identitas calon disaat pemilihan keuchik berangsur.

4.4 . Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum menyebarkan butiran soal kepada seluruh Responden. Uji Validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan cara menyebarkan butiran soal kepada 2 Responden, di luar responden yang menjadi objek penelitian. Setelah item-item soal dinyatakan valid dan reliable, maka peneliti melakukan tahap penelitian menyebar butiran soal tersebut kepada 66 sampel. Pada uraian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan calon keuchik terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung (Pilchiksung) kecamatan Mutiara Timur tahun 2016.

1. Hasil uji Validitas

Validitas adalah salah satu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan pertanyaan. Valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dari variabel yang diteliti. Tehnik mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan korelasi product moment. Butir pertanyaan didalam kuesioner dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($df=n-k:a=5\%$). Hasil perhitungan r_{hitung} dengan program spss versi 22.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji validitas terhadap variabel pengaruh pendidikan calon keuchik terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung (Pilchiksung) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Uji Validitas variable pengaruh pendidikan calon terhadap preferensi pemilih

No	Pertanyaan	Korelasi pearson/r hitung	R tabel (df=n-k:a=5%)	Interprestasi
A. Pendidikan Calon Keuchik				
1	X1	0,45	0,3959	Valid
2	X2	0,47	0,3959	Valid
3	X3	0,65	0,3959	Valid
4	X4	0,41	0,3959	Valid
5	X5	0,42	0,3959	Valid
6	X6	0,42	0,3959	Valid
7	X7	0,46	0,3959	Valid
8	X8	0,50	0,3959	Valid

No	Pertanyaan	Korelasi person/r hitung	R tabel (df=n-k:a=5%)	Interprestasi
B. Preferensi pilihan politik				
1	Y1	0,53	0,3959	Valid
2	Y2	0,45	0,3959	Valid
3	Y3	0,44	0,3959	Valid
4	Y4	0,49	0,3959	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas X dan Y pada variabel diatas, dari masing-masing butiran soal memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3959), maka dapat dikatakan bahwa semua butiran soal tersebut valid. Semua item pertanyaan pada instrument variabel X dan Y dalam kuesioner tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Hasil Reliabilitas

Hasil analisis yang diperoleh dari uji reliabilitas untuk item-item pertanyaan dari variable pendidikan calon keuchik (X) dan preferensi pilihan politik (Y) yang dilakukan kepada 66 responden di kedua Gampong yaitu masyarakat gampong mon ara dan masyarakat gampong empeh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	12

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yang berarti kuesioner pada penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

3. Analisis Pengujian Regresi Linier

Pengujian regresi linier sederhana dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan angket kepada 66 masyarakat gampong mon ara dan gampong empeh. Angket yang disebarkan berbentuk pertanyaan alternative pilihan jawaban dari 0 sampai 2. Tujuan regresi yaitu untuk mengetahui bagaimana satu persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh dua variable.

Tabel 4.18
Tabel Perhitungan variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	15	8	120	64	225
2	16	8	128	64	256
3	15	7	105	49	225
4	16	6	96	36	256
5	16	8	128	64	256
6	13	7	91	49	169
7	16	7	112	49	256
8	16	7	112	49	256
9	14	7	98	49	196
10	16	7	112	49	256
11	16	7	112	49	256
12	13	4	52	16	169
13	16	6	96	36	256
14	16	7	112	49	256
15	16	7	112	49	256
16	16	7	112	49	256
17	16	7	112	49	256
18	16	7	112	49	256
19	16	7	112	49	256
20	15	7	105	49	225
21	16	7	112	49	256
22	13	6	78	36	169
23	16	7	112	49	256
24	15	8	120	64	225
25	16	7	112	49	256
26	16	8	128	64	256
27	16	8	128	64	256
28	16	7	112	49	256
29	16	8	128	64	256
30	16	8	128	64	256
31	16	7	112	49	256
32	15	8	120	64	225
33	16	8	128	64	256
34	16	7	112	49	256
35	16	7	112	49	256
36	16	7	112	49	256
37	16	8	128	64	256

38	16	7	112	49	256
39	15	7	105	49	225
40	15	7	105	49	225
41	13	7	91	49	169
42	14	7	98	49	196
43	16	7	112	49	256
44	13	7	91	49	169
45	14	6	84	36	196
46	15	6	90	36	225
47	16	8	128	64	256
48	12	5	60	25	144
49	16	7	112	49	256
50	16	8	128	64	256
51	12	7	84	49	144
52	16	8	128	64	256
53	15	7	105	49	225
54	16	8	128	64	256
55	14	7	98	49	196
56	16	7	112	49	256
57	10	8	80	64	100
58	16	8	128	64	256
59	16	8	128	64	256
60	15	8	120	64	225
61	16	8	128	64	256
62	16	8	128	64	256
63	16	8	128	64	256
64	12	7	84	49	144
65	14	5	70	25	196
66	14	7	98	49	196
total	1001	472	7184	3418	15299

a. Mencari nilai korelasi antara variable X dan Y

Tabel 4.19
Nilai Korelasi Antara Variabel X dan Y
Correlations

		PENDIDIKAN CALON KEUCHIK	PREFERENSI PEMILIH
PENDIDIKAN CALON KEUCHIK	Pearson Correlation	1	.359**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	66	66
PREFERENSI PEMILIH	Pearson Correlation	.359**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y mempunyai korelasi karena nilai signifikan yang dipeoleh yaitu $0,003 > 0,005$ nilai korelasi sebesar 0.359 yang berarti memiliki arah yang positif dengan tingkat hubungan yang sedang atau cukup pada interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.20
Hasil Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.872	1.070		3.620	.001
	PENDIDIKAN CALON KEUCHIK	.216	.070	.359	3.078	.003

a. Dependent Variable: PREFERENSI PEMILIH

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari persamaan regresi antara variabel X dan Y dengan memasukkan koefisien regresi ke dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana. Adapun persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 3,872 + 0,216X$$

Persamaan di atas memperlihatkan nilai konstanta sebesar 3,872. hal ini berarti apabila variabel pendidikan calon keuchik bersifat tetap maka preferensi pemilih pada pemilihan langsung (Pilchiksung) sebesar 3,872.

Selanjutnya dari persamaan di atas tampak nilai b (*koefisien regresi*) sebesar 0,216 yang berarti bahwa variabel X (pendidikan calon Keuchik) bernilai 1 satuan, nilai b (*koefisien regresi*) sebesar 0,216. Maka nilai variabel Y (Preferensi Pilihan Politik) akan bertambah 0,216. Nilai yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengaruh pendidikan calon keuchik terhadap peluang suara terbanyak pada pemilihan umum (Pilchiksung), maka semakin tinggi pula jumlah suara terbanyak yang didapatkan oleh calon kandidat.

4. Pembuktian Hipotesis

Adapun ketentuan untuk pengujian hipotesis yaitu:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dibandingkan dengan kriteria seperti:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Y

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y

Tabel 4.21
Pembuktian Hitung Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.477	1	5.477	9.473	.003 ^a
	Residual	37.007	64	.578		
	Total	42.485	65			

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN CALON KEUCHIK

b. Dependent Variable: PREFERENSI PEMILIH

Berdasarkan tabel di atas dalam penelitian ini taraf signifikansi adalah 0,5% dengan N=66, maka df=62 dan didapatkan F_{tabel} sebesar 0,3959 pada hasil olah data dalam tabel Anova diketahui F_{hitung} sebesar 9,473. Dengan demikian berarti $F_{hitung} (9.473) > F_{tabel} (0,3959)$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a :Terdapat pengaruh pendidikan calon keuchik terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung (Pilchiksung) kemukiman ujung rimba tahun 2016.

Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X yaitu: pendidikan calon keuchik dan variabel Y yaitu: preferensi pilihan politik .

5.Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.115	.76042

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN CALON KEUCHIK

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi adalah 0,359 dan R Square sebesar 0,129. Kemudian R square dikalikan 100% maka hasilnya adalah 12,9 %. Nilai R square terletak antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y). R square yang diperoleh sebesar 0.129 berarti pengaruh pendidikan calon keuchik terhadap preferensi pada pemilihan umum (Pilchiksung) terhadap mendapatkan peluang suara terbanyak sebesar 12,9%. Ini artinya hanya 12,9 % variabel X (pendidikan calon keuchik) memberi kontribusi terhadap variabel Y (preferensi pemilihan) dengan kata lain terdapat 87,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Jadi pengaruh pendidikan calon keuchik terhadap preferensi pemilih tidak memberikan peluang suara terbanyak pada pemilihan umum (Pilchiksung).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

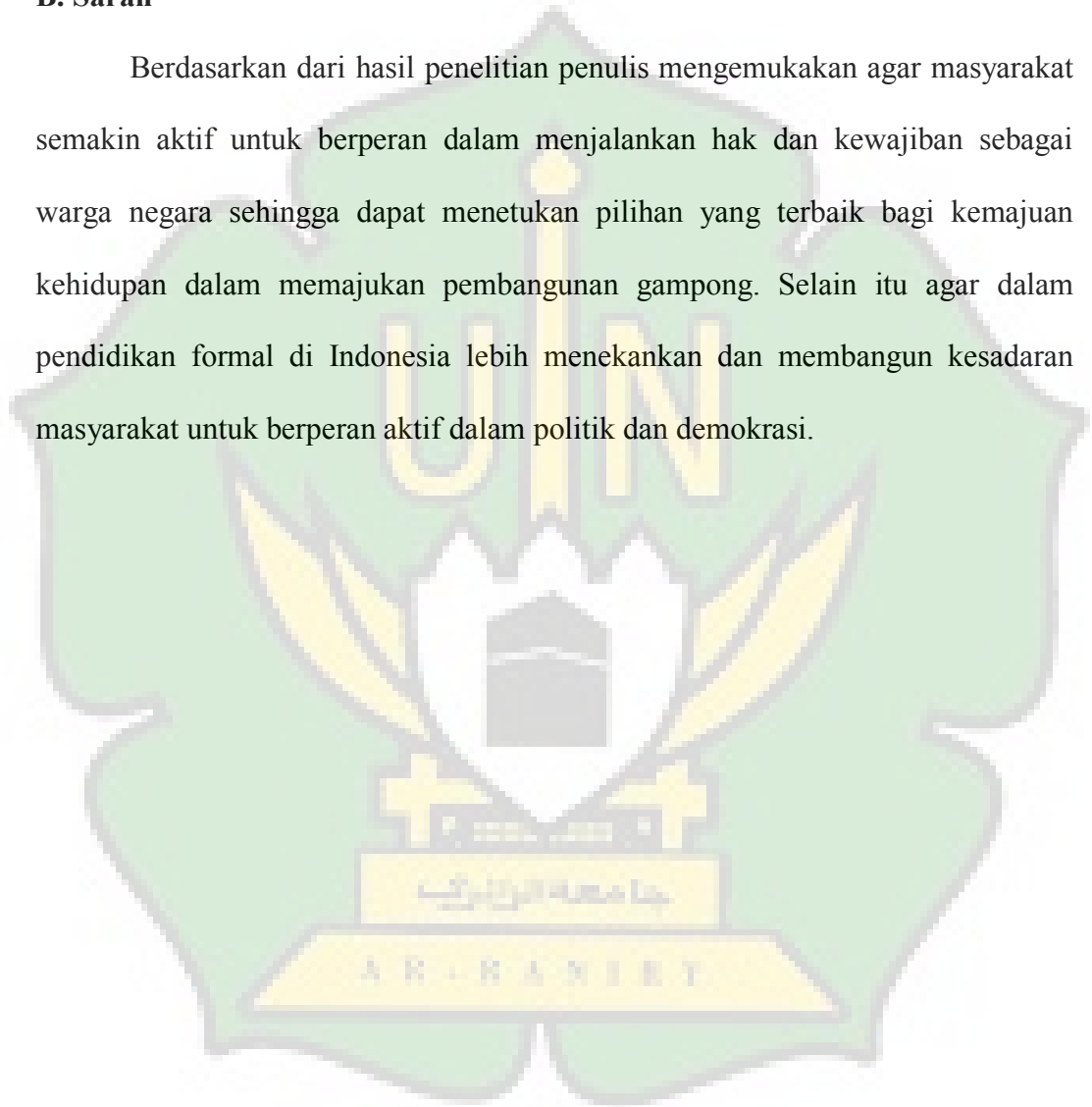
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat gampong Mon Ara dan Masyarakat Gampong Empeh tentang Pengaruh pendidikan calon keuchik terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung di Kabupaten Pidie Tahun 2016 maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh pendidikan calon keuchik berpengaruh cukup terhadap peluang suara terbanyak pada pemilihan umum (Pilchiksung). Hal ini terbukti dengan hasil analisis Product moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,359 yang berarti pengaruh pendidikan calon keuchik mempunyai hubungan yang cukup dengan dilihat interval koefisien korelasi. Berdasarkan hasil regresi linier yaitu $Y = 3,872 + 0,216 X$, dan R square sebesar 0.129 yang berarti bahwa pengaruh pendidikan calon terhadap preferensi pemilih pada pemilihan langsung (Pilchiksung) Kemukiman Ujong Rimba tahun 2016 sebesar 12,9%. Hasil dari 12,9% ini didapatkan dari nilai R square yang dicari dengan menggunakan spss dengan menggunakan taraf signifikan 0,5% sesuai dengan populasi yang berjumlah 66 responden maka didapatkan hasil 12,9% dan jika dilihat dari hasil instrument penelitian taraf validitas yang di dapatkan sebanyak 75%. Disini terbukti bahwa pengaruh latar pendidikan calon sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan politik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai $F_{hitung} (9.473) > F_{tabel} (0,3959)$, menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh pendidikan calon terhadap preferensi pemilih untuk mendapatkan peluang suara terbanyak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis mengemukakan agar masyarakat semakin aktif untuk berperan dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara sehingga dapat menentukan pilihan yang terbaik bagi kemajuan kehidupan dalam memajukan pembangunan gampong. Selain itu agar dalam pendidikan formal di Indonesia lebih menekankan dan membangun kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam politik dan demokrasi.



DAFTAR PUSTAKA

Nasroen, *Daerah Otonomi Tingkat Terbawah*, (Jakarta: Beringin Trading Company, 1995)

Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa

Akdasenda, A., Yuwanto, Martini, R. 2013. *Pemimpin Ideal Menurut Pandangan Pemilih Pemula Di Kota Semarang Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014*. Jurnal Ilmu Pemerintahan

Dwidyawati Esther Mopeng, yang berjudul “Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021”
Fakultas FISIP UNSRAT

Moch Rico Fiki Efendi, dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015 (Studi Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, Edisi III 2006)

Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

Efriza. *Political Explore Sebuah Kajian Politik*. Alfabeta,(Bandung:2012)

Undang-undang No.29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)

Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Nawawi Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*.(Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)

Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2009)

Arfani, Riza Noer. *Demokrasi Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996)

Hungu. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Grasindo 2007
Budiman. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. (Jakarta : 2013)

Journal Pemerintahan Integratif, 2017, 5 (4): 488-496 ISSN: 2337-8670 (online), ISSN 2337-8662 (print), ejournal.pin.or.id 2017

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011)

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

<https://pidiekab.go.id/kerajaan-poli-pedir-cikal-bakal-daerah-pidie>.

Sumber Data dari Kantor Keuchik Mon Ara

Sumber Data dari Kantor Keuchik Gampong Empeh

Daftar Kuisisioner

27/7/2021

KUESIONER PENELITIAN MAHASISWA

KUESIONER PENELITIAN MAHASISWA

PENGARUH PENDIDIKAN CALON KEUCHIK TERHADAP PREFERENSI PEMILIH PADA PEMILIHAN LANGSUNG KECAMATAN MUTIARA TIMUR TAHUN 2016 (STUDI KASUS : GAMPONG MON ARA DAN GAMPONG EMPEH)

Petunjuk Pengisian:

Kajian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Calon Keuchik Terhadap Preferensi Pemilih Pada Pemilihan Langsung Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2016 (Studi Kasus Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh).

Saudara/i mendapatkan kepercayaan terhadap pemilih sebagai responden, dimohon untuk mengisi seluruh pernyataan ini sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, persepsi, dan keadaan yang sebenarnya.

Partisipasi Saudara/i untuk mengisi pernyataan dibawah ini secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna mendapatkan terkait Pengaruh Tingkat Pendidikan Calon Keuchik Terhadap Preferensi Pemilih Pada Pemilihan Langsung Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2016 (Studi Kasus: Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh)

Jawaban Saudara/i dijamin kerahasiaan dan tidak memiliki dampak negatif dalam bentuk apapun. Pilihlah salah satu dari alternatif yang telah disediakan pada kolom yang tersedia.

Salam Hormat,

Nurvina Zahra
NIM. 170801057

Berikutnya

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat dalam UIN Ar-Raniry. [Laporkan Penyalahgunaan](#)

Google Formulir

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd9u5-tYXcPyFSvo1qxgeB6H4XtNIBB-2Fg_BakiWoecSW1A/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0

1/1

KUESIONER PENELITIAN MAHASISWA

Identitas Responden

1. Nama pemilih ?

Jawaban Anda

2. Jenis kelamin ?

- Laki-Laki
 Perempuan

3. Alamat gampong pemilih ?

- Gampong Mon Ara
 Gampong Empeh

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat dalam UIN Ar-Raniry. [Laporkan Penyalahgunaan](#)

Google Formulir

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AR-RANIRY

KUESIONER PENELITIAN MAHASISWA

Pilihan Politik dan Hubungan pilihan Pendidikan

1. Apakah anda menggunakan hak pilih dalam pilchiksung tahun 2016 di Gampong Mon Ara dan Gampong Empeh ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

2. Apakah anda menggunakan hak pilihan anda dalam kegiatan pilchiksung dengan sukarela ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

3. Apakah ada pengaruh orang lain dalam menentukan pilihan anda ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

4. Apakah anda sepakat bahwa pilihan politik anda mempengaruhi anda kedepan ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat dalam UIN Ar-Raniry. [Laporkan Penyalahgunaan](#)

Google Formulir



KUESIONER PENELITIAN MAHASISWA

Pendidikan Calon Keuchik

5. Apakah bagi anda pendidikan itu penting ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu
- Yang lain:

6. Apakah pendidikan calon mempengaruhi peluang suara dalam pilihan anda ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

7. Apakah anda menggunakan hak suara anda dalam pilchiksung tahun 2016 dikarenakan ada calon kandidat memiliki pendidikan yang tinggi ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

8. Apakah tingkat pendidikan calon membawa dampak besar dalam kemajuan sebuah gampong ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

9. Apakah tingkat pendidikan calon keuchik menjadi bahan pertimbangan anda dalam menentukan hak pilih ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

10. Apakah bapak/ibu memilih calon kandidat dikarenakan calon kandidat tersebut berasal dari pendidikan formal ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat dalam UIN Ar-Raniry. [Laporkan Penyalahgunaan](#)

Google Formulir

AR-RANIRY

KUESIONER PENELITIAN MAHASISWA

Identitas Calon keuchik

11. Apakah bapak/ibu memilih calon kandidat melihat identitas calon harus berasal dari pribumi ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

12. Dalam konteks pemilihan berlangsung, apakah identitas asal calon mempengaruhi peluang suara terbanyak disaat konteks pemilihan sedang berlangsung ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

[Kembali](#)

[Kirim](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat dalam UIN Ar-Raniry. [Laporkan Penyalahgunaan](#)

Google Formulir

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AR-RANIRY

Lampiran uji validitas spss:

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
Y1 Pearson Correlation	1	.810**	.117	.197	.187	.252*	.696**	-.039	.237	.167	.115	-.056	.527**
Sig. (2-tailed)		.000	.348	.113	.132	.042	.000	.758	.056	.180	.360	.656	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Y2 Pearson Correlation	.810**	1	.145	.140	.125	.184	.554**	-.048	.177	.112	.064	-.069	.446**
Sig. (2-tailed)	.000		.246	.261	.316	.139	.000	.704	.154	.372	.612	.582	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Y3 Pearson Correlation	.117	.145	1	.114	.000	.000	.042	-.145	.349**	.078	.150	.000	.439**
Sig. (2-tailed)	.348	.246		.364	1.000	1.000	.737	.246	.004	.532	.228	1.000	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Y4 Pearson Correlation	.197	.140	.114	1	.380**	.203	.462**	.140	.199	-.106	-.035	.203	.485**
Sig. (2-tailed)	.113	.261	.364		.002	.102	.000	.261	.110	.396	.782	.102	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X1 Pearson Correlation	.187	.125	.000	.380**	1	.182	.454**	.337**	-.095	.318**	.116	.182	.541**
Sig. (2-tailed)	.132	.316	1.000	.002		.145	.000	.006	.448	.009	.354	.145	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X2 Pearson Correlation	.252*	.184	.000	.203	.182	1	.361**	.184	.257*	.025	-.020	.450**	.470**
Sig. (2-tailed)	.042	.139	1.000	.102	.145		.003	.139	.037	.843	.870	.000	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X3 Pearson Correlation	.696**	.554**	.042	.462**	.454**	.361**	1	.249*	.140	.240	.029	.141	.650**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.737	.000	.000	.003		.043	.263	.052	.818	.260	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X4 Pearson Correlation	-.039	-.048	-.145	.140	.337**	.184	.249*	1	.177	.112	.219	.437**	.406**
Sig. (2-tailed)	.758	.704	.246	.261	.006	.139	.043		.154	.372	.077	.000	.001
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X5 Pearson Correlation	.237	.177	.349**	.199	-.095	.257*	.140	.177	1	-.085	.002	.091	.418**
Sig. (2-tailed)	.056	.154	.004	.110	.448	.037	.263	.154		.499	.990	.469	.000
N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X6 Pearson Correlation	.167	.112	.078	-.106	.318**	.025	.240	.112	-.085	1	.187	.162	.416**
Sig. (2-tailed)	.180	.372	.532	.396	.009	.843	.052	.372	.499		.132	.194	.001

	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	
X7	Pearson Correlation	.115	.064	.150	-.035	.116	-.020	.029	.219	.002	.187	1	.318**	.456**
	Sig. (2-tailed)	.360	.612	.228	.782	.354	.870	.818	.077	.990	.132		.009	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
X8	Pearson Correlation	-.056	-.069	.000	.203	.182	.450**	.141	.437**	.091	.162	.318**	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.656	.582	1.000	.102	.145	.000	.260	.000	.469	.194	.009		.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	.527*	.446**	.439**	.485**	.541**	.470**	.650**	.406**	.418**	.416**	.456**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran Uji Reliabel:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	20.3485	2.938	.452	.617
Y2	20.3636	2.943	.346	.623
Y3	20.9848	2.692	.173	.665
Y4	20.4242	2.740	.312	.621
X1	20.4545	2.683	.383	.607
X2	20.4091	2.830	.330	.619
X3	20.3788	2.731	.562	.591
X4	20.3636	2.973	.301	.628
X5	20.3939	2.858	.256	.631
X6	20.4545	2.806	.215	.641
X7	20.5152	2.684	.213	.650
X8	20.4091	2.799	.364	.614